

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media sosial telah menjadi fenomena dominan dalam kehidupan kita sehari-hari dalam beberapa dekade terakhir. Dengan berkembangnya teknologi digital dan internet, media sosial telah mengubah cara kita berkomunikasi, berbagi informasi, dan membangun hubungan dengan orang lain di seluruh dunia. Meskipun tidak ada definisi yang diberikan, media sosial dapat didefinisikan sebagai platform online yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pembuatan dan pertukaran konten serta berinteraksi dengan orang lain melalui komunikasi dua arah.

Pada dasarnya, media sosial adalah sebuah platform yang memungkinkan penggunanya berkomunikasi, berbagi konten, dan terhubung dengan orang lain melalui Internet. Konsep media sosial didasarkan pada gagasan bahwa individu dapat berpartisipasi dalam penciptaan dan berbagi informasi, pemikiran dan pengalaman di Internet. Media sosial awalnya dimulai dengan situs seperti Six Degrees pada tahun 1997 yang memungkinkan pengguna membuat profil dan berteman dengan orang lain.

Perkembangan signifikan media sosial terjadi pada awal tahun 2000an dengan munculnya situs-situs seperti *Friendster*, *My Space* dan *LinkedIn*, yang membawa konsep media sosial ke tingkat yang lebih tinggi. Namun fenomena sebenarnya terjadi ketika *Mark Zuckerberg* meluncurkan *Facebook* pada tahun 2004. *Facebook* menjadi sangat populer di kalangan pelajar dan kemudian melebarkan sayapnya ke seluruh dunia. Kesuksesan Facebook menyebabkan

lahirnya media sosial lain seperti Twitter (X), *Instagram*, *Snapchat* dan masih banyak lainnya.

Di era yang semakin digital, Penggunaan media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari banyak orang. Media sosial sendiri di artikan sebagai platform media yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain di dunia maya. Media sosial sebuah platform yang memungkinkan penggunanya menciptakan hubungan sosial dan berkomunikasi satu sama lain, berbagi informasi dan menciptakan kolaborasi dan sumber daya media sosial yang melaluinya pengguna dapat berbagi dan menerima teks, gambar, video, dan suara dengan orang lainnya.

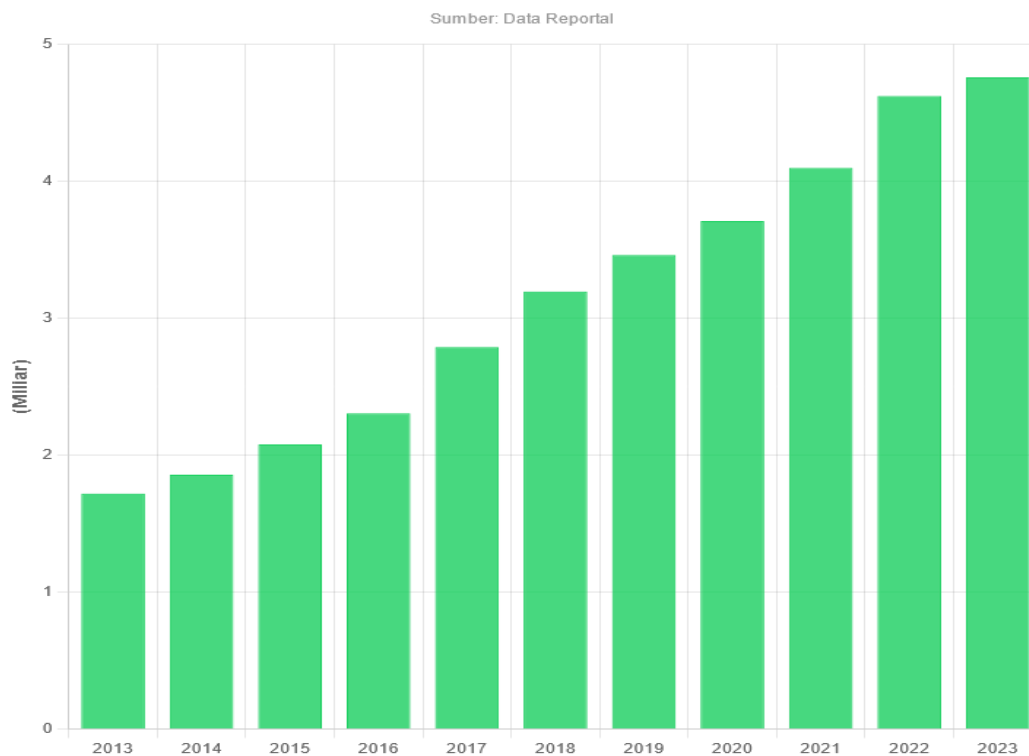
Table 1 Jumlah Pengguna Media Sosial

| Tahun | Jumlah Pengguna Media Sosial (dalam miliar) | Pertumbuhan (%) |
|--------------|--|------------------------|
| 2016 | 2.307 | 10% |
| 2017 | 2.789 | 20,9% |
| Jan 2022 | 4.623 | 3% |
| Jan 2023 | 4.76 | 60% |

Sumber : Data dari web data.goodstats.id/ agneszefanyayonatan

Peningkatan paling tinggi dalam jumlah pengguna media sosial terjadi antara tahun 2016 dan 2017, di mana jumlah pengguna meningkat sebesar 20,9% dari 2,307 miliar menjadi 2,789 miliar (Agnéz Z. Yonatan, 2023).

Gambar 1 1 Diagram Pengguna Media Sosial di Indonesia



Sumber : Data dari data.goodstats.id/statistic/menilik-pengguna-media-sosial-indonesia-

Penggunaan Media sosial telah mengubah cara orang berinteraksi, berkomunikasi, dan berbagi informasi. Orang-orang kini dapat dengan mudah terhubung dengan keluarga, teman, dan kolega mereka di seluruh dunia. Selain itu, media sosial juga menyediakan platform untuk menyampaikan pendapat, membangun personal branding, mempromosikan bisnis, dan menyebarkan berita dengan cepat. Namun media sosial juga mempunyai tantangan dan dampak negatif. Misalnya, masalah privasi dan keamanan data merupakan masalah utama, dan pengguna sering kali harus mempertimbangkan risiko yang terkait dengan pengungkapan informasi pribadi mereka.

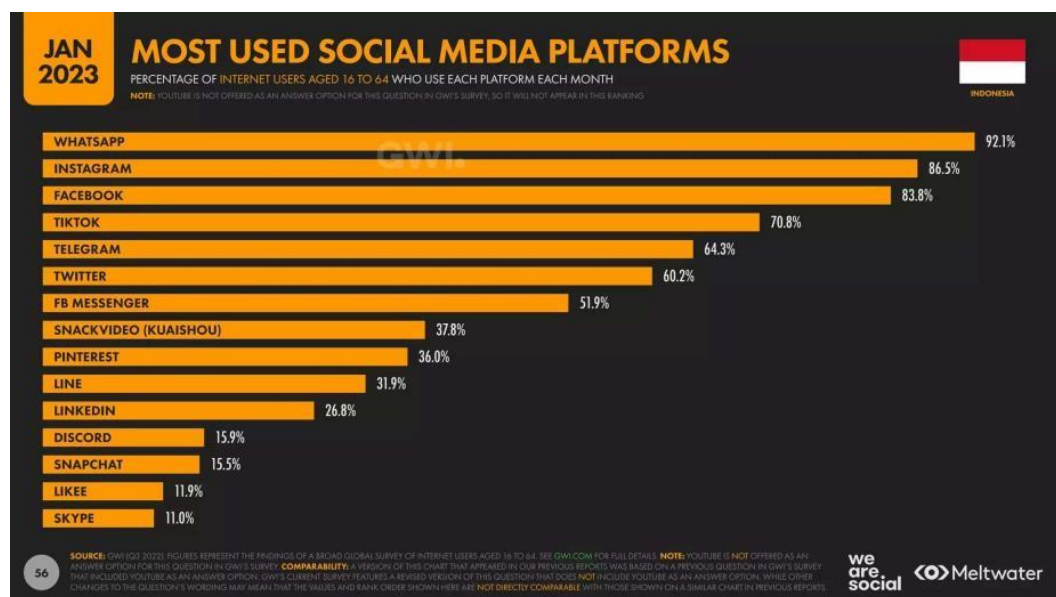
Penggunaan media sosial juga dapat menjadi alat untuk menyebarkan berita bohong dan menciptakan gelembung informasi dimana penggunanya hanya dihadapkan pada satu sudut pandang tanpa mendapatkan sudut pandang yang berbeda menurut (Juditha, 1925) dalam jurnalnya dan dapat di ungkap bahwa pengguna Media Sosial lebih dari sekali sehari menerima berita bohong atau Hoax, saluran yang paling umum digunakan untuk menyebarkan penipuan adalah media sosial. Fenomena penipuan di Indonesia menimbulkan keraguan terhadap informasi yang diterima dan membingungkan para pengguna media Sosial. Dalam beberapa tahun terakhir, media sosial juga telah menjadi platform politik yang kuat, memainkan peran penting dalam kampanye politik, protes sosial, dan gerakan advokasi, mencerminkan semakin besar dan kompleksnya peran media sosial dalam kehidupan sosial, budaya, dan politik masyarakat saat ini. Secara keseluruhan, media sosial telah mengubah cara kita berkomunikasi, belajar, bekerja, dan berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemajuan teknologi yang terus-menerus dan kebutuhan orang-orang untuk terhubung dan berbagi, media sosial kemungkinan akan terus berkembang dan memberikan dampak besar di tahun-tahun mendatang Khususnya Pada perkembangan media Twitter (X).

Twitter (X) adalah salah satu media sosial paling populer di seluruh dunia Twitter (X) terkenal dengan sebutan platform *microblogging* yang dikenal dengan kemudahan posting Menariknya, membatasi penggunaannya untuk unggahan lebih dari 140 karakter (Rohmah, 2018) Besarnya minat masyarakat dalam menggunakan jejaring sosial telah meningkatkan popularitas beberapa platform jejaring sosial. Salah satu media sosial yang semakin banyak digunakan adalah Twitter (X).

Salah satu fitur yang menjadikan Twitter (X) unik dan banyak penggunanya adalah dengan kemampuannya yang memberikan pengguna Fasilitas dapat membuat dan mengelola akun dengan akun Anonim. Anonimitas di Twitter (X) mengacu pada kemampuan pengguna untuk berpartisipasi dan berinteraksi di platform tanpa mengungkapkan identitas mereka secara publik.

Anonimitas di Twitter (X) dapat memberikan banyak keuntungan. Anonimitas memungkinkan orang untuk mengekspresikan pendapat atau komentar tanpa rasa takut atau kekhawatiran akan konsekuensi sosial atau profesional.

Gambar 1 2Diagram Pengguna Media Sosial Twitter (X) di Indonesia



Sumber : Data dari databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/03/01

Anonimitas terjadi ketika seseorang tidak terikat dengan identitas aslinya. Senada dengan pendapat lainnya, Sitorus juga menjelaskan bahwa Anonymous di media sosial adalah para pengguna media sosial yang sama sekali tidak mengungkapkan identitas aslinya di akun media sosialnya (Tatik Mukhoyaroh,

2020). Anonimitas berperan penting dalam membuat seseorang lebih bebas berkomunikasi secara online. Anonimitas dalam komunikasi di media Twitter (X) memiliki dua sisi, sementara beberapa orang merasa lebih nyaman berkomunikasi secara anonim, ada juga kemungkinan penyalahgunaan anonimitas, seperti menyebarkan konten yang merugikan, pelecehan, atau penghinaan terhadap orang lain, yang dapat membahayakan kesehatan mental orang yang dituju. Ada beberapa aspek anonimitas dalam komunikasi di media sosial yang dapat mempengaruhi kenyamanan berkomunikasi. Komunikasi anonim di media sosial, seperti Twitter (X), memungkinkan orang untuk menyampaikan pendapat mereka tanpa harus mengungkapkan identitas asli mereka, yang memungkinkan orang untuk berbicara tentang pendapat mereka tanpa khawatir mereka akan dihakimi atau direkayasa oleh orang lain.

Anonimitas online memainkan peran penting dalam menyediakan ruang komunikasi dan ekspresi. Semakin tinggi anonimitas seseorang di Internet, semakin bebas dan berani mereka mengekspresikan diri dan berkomunikasi di ruang online (Saputri et al., 2022). Rasa anonimitas menjadi masalah dalam komunikasi online ketika pengguna yakin bahwa mereka tidak dapat diidentifikasi. Resiko keterbukaan diri lebih besar bila dilakukan secara terbuka karena kelompok lebih sulit dikendalikan dan harus mempercayai lebih banyak orang, serta selalu ada kemungkinan ada salah satu penerima dalam kelompok yang tidak dapat dipercaya (Saputri et al., 2022). Oleh karena itu, seseorang harus menerapkan manajemen privasi yang seimbang ketika mengambil keputusan tentang menyembunyikan atau mengungkapkan informasi pribadi.

Meskipun anonimitas dapat memberikan kebebasan dan perlindungan kepada pengguna, anonimitas juga dapat menimbulkan masalah seperti penyebaran informasi yang salah, serangan dunia maya, dan tidak bertanggung jawab. Hal ini terlihat dari berbagai hal yang ditawarkan Twitter(X) secara umum, dimana media Twitter(X) memiliki fungsi yang erat kaitannya dengan tingkat anonimitas penggunanya (Pramesti & Dewi, 2022). Penting bagi pengguna dan platform untuk mempertimbangkan dan mengelola dengan bijak penggunaan anonimitas di media sosial seperti Twitter(X). Oleh karena itu hal ini dapat berguna dalam situasi ketika orang ingin mengungkapkan pandangan atau pengalaman yang sensitif, kontroversial, atau negatif, anonimitas Twitter(X) dapat memberikan perlindungan terhadap *cyberbullying* atau pelecehan. Dengan tidak mengungkapkan identitas aslinya, pengguna dapat merasa lebih aman dan bebas berbicara atau berpartisipasi dalam percakapan tanpa takut diserang atau dilecehkan oleh orang lain untu seperti pada akun Twitter(X) @komunitasmaunangisaja.

Akun Twitter(X) @komunitasmaunangisaja adalah akun yang cukup terkenal di kalangan pengguna Twitter(X) terutama para pengguna Twitter(X) dengan akun Anonim. @komunitasmaunangisaja dikenal sebagai akun media sosial yang sering membagikan konten atau cerita pribadi tentang kesedihan, keluh kesah dan curhatan curhatan random. Akun ini memiliki basis pengikut atau komunitas yang cukup besar dan sering kali menjadi sumber informasi dan hiburan bagi pengguna pengguna lainnya krena dengan melihat postingan postingan curhatan para anggota yang cukup random membuat kita ketawa dan kasihan sendiri.

Anonimitas dalam Media Twitter(X) menyediakan fitur anonimitas yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi secara terbuka dan tanpa mengungkapkan identitas mereka.

Akun Twitter(X) seperti @komunitasmaunangisaja menjadi tempat di mana individu dapat berbagi pengalaman, perasaan, dan tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari secara anonim.

Kesehatan Mental dan Dukungan Emosional Kesehatan mental merupakan aspek penting dalam kesejahteraan individu. Dalam situasi di mana individu menghadapi tekanan dan stres, mereka sering mencari dukungan emosional dan tempat untuk berbagi pengalaman mereka. Media sosial, termasuk Twitter (X) salah satunya pada akun Twitter (X) @komunitasmaunangisaja , telah menjadi wadah yang penting untuk mencari dan memberikan dukungan emosional. Adapula pertanyaan yang muncul tentang bagaimana komunikasi anonim di media sosial berdampak pada kesehatan mental seseorang. Menurut beberapa penelitian, penggunaan media sosial yang intens, termasuk komunikasi anonim, dapat menyebabkan kecemasan, stress dan masalah mental lainnya.

Peran Komunitas Online Komunitas online seperti @komunitasmaunangisaja telah muncul sebagai sumber dukungan, tempat berbagi, dan tempat diskusi terkait kesehatan mental. Dalam konteks ini, anonimitas di media sosial dapat memberikan rasa aman bagi individu yang ingin berbagi pikiran dan perasaan mereka tanpa takut diidentifikasi atau dikecam.

Kecenderungan Anonim Berkomunikasi Terbuka di Twitter (X) Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis terhadap kecenderungan anonim berkomunikasi secara terbuka di akun Twitter (X) @komunitasmaunangisaja. Tujuan analisis ini adalah untuk memahami bagaimana individu menggunakan anonimitas dalam media sosial untuk berkomunikasi secara terbuka tentang kesehatan mental, termasuk perasaan, tantangan, dan dukungan yang mereka cari.

Pentingnya penelitian ini memiliki nilai penting karena dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang cara anonimitas dan komunikasi terbuka di media sosial, seperti Twitter(X), dapat mempengaruhi kesehatan mental individu. Temuan penelitian dapat digunakan untuk menginformasikan pengembangan intervensi yang lebih baik, dukungan online yang lebih efektif, dan upaya pencegahan serta pengelolaan kesehatan mental.

Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih baik tentang kecenderungan individu untuk berkomunikasi secara terbuka secara anonim di media sosial, seperti Twitter(X), dan bagaimana hal ini berhubungan dengan kesejahteraan mental mereka.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kecenderungan ini dan dampak komunikasi anonim di media sosial terhadap kesejahteraan mental individu pada akun Twitter(X) @komunitasmaunangisaja. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi seberapa nyaman seseorang berkomunikasi secara anonim, kita dapat menemukan konsekuensi yang relevan untuk pembuatan kebijakan dan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mental di era internet saat ini, penelitian ini menggunakan teori

Fenomenologi dengan metode penelitian Kuliattif pendekatan Fenomenologi, kenapa dalam penelitian ini nantinya menggunakan metode serta teori tersebut dikarekan banyaknya pengguna Twitter(X) terutama pada akun Twitter(X) @komunitasmaunangisaja ingin berbagi keluh kesah, curhatan- curhatan random, berisikan cerita sedih samapai menangis.

Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana komunikasi anonim di media sosial dapat mempengaruhi kenyamanan dan ketenangan jiwa seseorang. Selain itu, hasilnya akan memberikan kontribusi pada teori dan penelitian psikologi komunikasi serta implikasi praktis dari mengelola penggunaan media sosial secara sehat dan bertanggung jawab.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan penting penelitian. Rumusan masalah yang ingin dijawab dalam skripsi ini adalah:

Bagaimana kecenderungan berkomunikasi anonim pada akun @komunitasmaunangisaja mempengaruhi kesehatan mental pengguna?

Dengan merumuskan pertanyaan penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memperdalam pemahaman tentang bagaimana masyarakat merasa nyaman berkomunikasi secara anonim di media sosial, khususnya platform Twitter (X), dan bagaimana kaitannya dengan kedamaian individu. Jawaban atas pertanyaan ini memberikan informasi berharga tentang interaksi antara manusia dan media sosial serta dampaknya terhadap kesejahteraan mental seseorang.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menganalisis kecenderungan berkomunikasi anonim di aplikasi Twitter (X) dalam konteks kesehatan mental. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana anonimitas di platform tersebut mempengaruhi perilaku pengguna dalam berbagi pengalaman pribadi yang sensitif dan bagaimana interaksi dalam komunitas @komunitasmaunangisaja dapat mendukung kesehatan mental penggunanya. Pendekatan fenomenologi transendental Husserl digunakan untuk mengungkap dinamika interaksi dan dampak anonimitas terhadap kesejahteraan emosional, rasa kebersamaan, dan kesadaran akan isu-isu kesehatan mental.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini harus memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kenyamanan masyarakat berkomunikasi secara anonim di media sosial, khususnya platform Twitter (X), dan bagaimana kaitannya dengan ketenangan pikiran masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kita tentang penggunaan media sosial yang sehat dan bertanggung jawab serta memberikan implikasi praktis untuk meningkatkan kesejahteraan mental individu di era digital ini.

1.4 Manfaat

Manfaat Penelitian: Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yang dapat dicapai antara lain ;

1.4.1 Manfaat Teoritis :

- a. Pengembangan Teori Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori terkait komunikasi anonim di media sosial dan

kesehatan mental. Temuan penelitian dapat digunakan untuk memperkaya pemahaman tentang penggunaan anonimitas dalam konteks kesehatan mental dan memperluas teori-teori yang ada.

- b.** Pembentukan Kerangka Konseptual Penelitian ini dapat membantu dalam pembentukan kerangka konseptual yang lebih komprehensif terkait dengan komunikasi anonim dan kesehatan mental di media sosial. Hal ini akan memberikan landasan teoritis yang kuat untuk penelitian dan praktik di masa depan.

1.4.2 Manfaat Ilmiah

- a.** Kontribusi terhadap Pengetahuan Ilmiah Penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengetahuan ilmiah dalam bidang komunikasi, kesehatan mental, dan media sosial. Temuan penelitian dapat membuka wawasan baru, menambah pemahaman, dan menghasilkan pengetahuan yang berguna bagi akademisi dan peneliti di bidang terkait.
- b.** Pemahaman yang Lebih Baik tentang Penggunaan Anonimitas di Media Sosial Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana anonimitas digunakan dalam komunikasi di media sosial, terutama dalam konteks kesehatan mental. Hal ini dapat memberikan wawasan tentang tren, pola, dan potensi dampak anonimitas dalam memberikan dukungan emosional dan kesejahteraan individu.